

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of care (COC) merupakan prinsip dasar dalam praktik kebidanan yang bertujuan memberikan pelayanan secara menyeluruh atau holistik. Pendekatan ini menekankan terbentuknya kemitraan yang berkesinambungan, sehingga bidan dapat memberikan dukungan secara terus-menerus serta membangun hubungan saling percaya dengan klien. Continuity of Care juga diartikan sebagai suatu konsep pelayanan yang melibatkan sistem untuk memantau dan mengikuti perkembangan pasien secara berkelanjutan melalui rangkaian layanan kesehatan yang komprehensif, mencakup berbagai tingkat dan intensitas perawatan (Rikhly, 2025).

Masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL), hingga pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan rangkaian tahapan yang saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan seorang perempuan. Setiap tahapan tersebut tidak berdiri sendiri karena memiliki hubungan yang erat dan dapat memengaruhi tahapan berikutnya. Pada dasarnya proses tersebut merupakan kondisi yang alami atau fisiologis, namun dalam perjalanannya dapat berkembang menjadi kondisi patologis apabila tidak mendapatkan pemantauan yang baik. Oleh sebab itu, bidan memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan ibu dan janin serta mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan melalui pemberian asuhan kebidanan yang berkesinambungan atau Continuity of Care (Rikhly, 2025).

Pelayanan kebidanan fisiologis mencakup asuhan pada ibu hamil, persalinan, bayi baru lahir (BBL), masa nifas, hingga keluarga berencana (KB) yang berlangsung normal tanpa komplikasi, di mana menurut World Health Organization (2023) sekitar 85% kehamilan dan persalinan terjadi secara fisiologis, sementara 15% lainnya berpotensi mengalami komplikasi. Cakupan pelayanan fisiologis yang optimal sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi, dengan data

menunjukkan bahwa cakupan kunjungan antenatal care minimal 4 kali (K4) secara global berada pada kisaran 65–70%, sedangkan di Indonesia telah mencapai lebih dari 88% pada tahun 2022, meskipun kualitas pelayanan masih perlu ditingkatkan terutama dalam kesinambungan asuhan (continuity of care). Selain itu, sekitar 80–85% persalinan dapat berlangsung normal jika ditangani tenaga kesehatan terlatih dan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di Indonesia telah mencapai lebih dari 90%. Pada bayi baru lahir, sekitar 90% lahir dalam kondisi normal, namun tetap memerlukan asuhan esensial seperti inisiasi menyusui dini, sementara cakupan kunjungan nifas (KF) di Indonesia berada pada kisaran 80–85%. Dalam pelayanan KB, penggunaan kontrasepsi modern secara global mencapai sekitar 57%, dan di Indonesia berada pada kisaran 57–60% pada wanita usia subur, sehingga penguatan pelayanan fisol melalui pendekatan Continuity of Care (CoC) menjadi penting untuk memastikan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan hingga KB (Rita Noviana, 2023).

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pelayanan kebidanan tidak hanya dilihat dari upaya penurunan risiko, tetapi juga dari tercapainya kondisi ibu yang sehat secara menyeluruh sejak masa kehamilan hingga keluarga berencana. Dalam laporan ini, ditemukan bahwa Ny. R sebagai ibu hamil primigravida menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga penggunaan KB dalam kondisi fisiologis atau normal tanpa komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan pertama tetap dapat berlangsung sehat apabila ibu mendapatkan informasi yang cukup, kesiapan yang baik, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Melalui penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity of Care), bidan berperan dalam memberikan pelayanan yang komprehensif mulai dari masa hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga KB, sehingga kondisi kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga secara optimal. Pelayanan kesehatan yang memadai seperti pemeriksaan kehamilan minimal empat kali (ANC), pemantauan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil, perawatan bayi baru lahir, kunjungan nifas, serta pemilihan metode kontrasepsi yang tepat sangat berperan dalam mempertahankan kondisi fisiologis tersebut. Selain itu, keberhasilan ini juga didukung oleh akses

terhadap fasilitas kesehatan, pengetahuan ibu yang baik, serta deteksi dini terhadap kemungkinan risiko sehingga tidak terjadi komplikasi. Dengan demikian, kesinambungan asuhan dari masa hamil hingga KB menjadi faktor penting dalam memastikan ibu dan bayi tetap sehat serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara menyeluruh.

Keberhasilan pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari tingginya cakupan pelayanan fisiologis sejak masa kehamilan hingga KB. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), cakupan kunjungan antenatal care minimal empat kali (K4) di Indonesia telah mencapai lebih dari 88%, yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil berada dalam kondisi sehat dan terpantau dengan baik. Di tingkat Provinsi Jawa Timur, cakupan K4 pada tahun 2023 mencapai sekitar 87,2% yang menunjukkan mayoritas ibu hamil menjalani kehamilan secara fisiologis. Pada pelayanan persalinan, lebih dari 90% ibu melahirkan di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan terlatih, sehingga meningkatkan keberhasilan persalinan normal dan aman. Untuk bayi baru lahir, cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN) berada pada kisaran 85–90%, yang menunjukkan sebagian besar bayi lahir dalam kondisi sehat. Pada masa nifas, cakupan kunjungan nifas (KF) berkisar 80–85%, yang menandakan ibu tetap dalam kondisi baik pasca persalinan. Sementara itu, di Kabupaten Mojokerto, cakupan pelayanan ibu hamil seperti pemberian tablet tambah darah mencapai sekitar 86,5% serta sebagian besar persalinan telah ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, yang menunjukkan tingginya keberhasilan pelayanan maternal dan neonatal. Dalam pelayanan keluarga berencana, penggunaan kontrasepsi modern pada wanita usia subur di Indonesia mencapai sekitar 57–60% berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2022–2023), yang mencerminkan keberhasilan dalam menjaga kesehatan reproduksi pasca persalinan. Secara keseluruhan, tingginya cakupan pelayanan di Indonesia, Jawa Timur, hingga Mojokerto menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, hingga akseptor KB berada dalam kondisi sehat (fisiologis), yang tidak terlepas dari peran pelayanan kebidanan berkesinambungan

(Continuity of Care) dalam menjaga kualitas kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya memberikan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan melalui pendekatan Continuity of Care (COC). Pendekatan ini bertujuan untuk memantau dan mendeteksi secara dini adanya penyulit maupun komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana dengan menerapkan manajemen kebidanan menggunakan metode SOAP.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan Continuity of Care pada Ny. R usia 24 tahun mulai masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto pada tahun 2026?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui asuhan kebidanan *Continuity of Care* secara komprehensif pada Ny. R usia 24 tahun mulai masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus hingga pelayanan keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Pungging Kabupaten Mojokerto tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. R selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan KB
- b Menemukan dan menetapkan masalah atau diagnosis kebidanan sesuai hasil pengkajian
- c Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan klien
- d Melakukan evaluasi hasil asuhan serta menentukan rencana tindak lanjut secara berkesinambungan

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Istitusi Kesehatan

Hasil pelaksanaan asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa profesi bidan dalam meningkatkan kemampuan serta pemahaman mengenai pelayanan kebidanan yang berkesinambungan sehingga mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dapat terus ditingkatkan.

1.4.2 Bagi Profesi

Pelaksanaan asuhan kebidanan dengan pendekatan Continuity of Care (COC) diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagi bidan dalam menerapkan pelayanan yang berkesinambungan. Melalui pendekatan ini, bidan dapat lebih memahami kondisi klien secara menyeluruh sehingga asuhan yang diberikan menjadi lebih tepat dan sesuai kebutuhan. Selain itu, pengalaman dalam menerapkan COC juga dapat membantu meningkatkan keterampilan, ketelitian, serta tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan yang optimal. Dengan demikian, kualitas pelayanan kebidanan diharapkan semakin baik dan mampu memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi.

1.4.3 Bagi Subjek Asuhan Ny R

Melalui pemberian asuhan kebidanan secara berkesinambungan (continuity of care), Ny. R diharapkan memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana, sehingga kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga dengan baik.